

**STRATEGI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS X IIS 1 MAN
WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

M. Fahmi Alfugoha
NIM: 11470094

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Mei 2016

Yang menyatakan,



M. Fahmi Alfuqoha
11470094



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juni 2016
Pembimbing Skripsi,

Dra. Nur Rohmah, M. Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.
sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai dalah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2016
Konsultan,

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/64/2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 Juni 2016
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP.19551219 198503 1 001

Penguji II

Zairal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 29 JUN 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

DEKAN



Dr. H. Tasman, MA.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu. “maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. “ (Q.S. al-Mujadalah: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV. Dana Karya, 2008), hlm. 910.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA ALMAMATERKU
TERCINTA JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. juga keluarganya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Subiyantoro M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus Penasehat Akademik dan Bapak Zainal Arifin, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan selama saya menempuh pendidikan.

3. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan telah meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman.
5. Bapak Ali Asmu'i, S.Pd., M.Pd., selaku kepala Madrasah, Bapak Drs. H. Syamsul Huda, Bapak Mulyantara, S.Pd. dan Peserta didik kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yaitu, Choiruddin, Lia Nur Fauziah, Fajar Dwi Kartiko, Septi Wulandari, yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam pengumpulan data
6. Orang Tua saya Suyatno (Bapak), Khoiriyah (Ibu), dan adik serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan saya sepanjang hidup saya. Terima kasih atas semua kasih dan sayang yang telah diberikan.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang diberikan mendapat ridla Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dan tidak lupa atas segala kekhilafan dan kekurangan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 1 Mei 2016

Penulis,



M. Fahmi Alfuqoha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	9
F. Metodologi Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II: GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA	
A. Profil MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta	36
B. Struktur Organisasi Sekolah	40
C. Keadaan Guru dan Peserta didik	44
D. Sarana dan Prasarana	48

BAB III: STRATEGI MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X IIS 1 MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA	
A. Strategi Manajemen Kelas.....	52
1. Stategi pembelajaran guru	54
2. Pendekatan guru dalam mengajar di kelas.....	57
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 di MAN Wonokromo Bantul.....	69
1. Faktor Pendukung	69
2. Faktor penghambat	80
C. Hasil penerapan strategi manajemen kelas pada mata pelajaran aqidah akhlak.....	83
1. Pengaruh terhadap guru	84
2. Pengaruh terhadap peserta didik.....	85
3. Hasil nilai aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul	86
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran.....	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Guru dan Jabatan Guru.....	44
Tabel 2	: Daftar Guru yang Mengajar	45
Tabel 3	: Data Peserta didik Kelas X	48
Tabel 4	: Data Sarana dan Prasarana Tahun 2015/2016.....	49
Tabel 5	: Daftar Nilai Evaluasi Peserta Didik Bulan Pertama	87
Tabel 6	: Daftar Nilai Evaluasi Peserta Didik Bulan Ketiga.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Struktur Organisasi MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2015/2016.....	43
Gambar 2	: Suasana belajar dengan metode ceramah di MAN Wonokromo kelas X.....	61
Gambar 3	: Suasana belajar diskusi peserta didik kelas X MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta	64
Gambar 4	: Suasana penggunaan perpustakaan MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar
- Lampiran IV : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian Kepada Gubernur DIY
- Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian Kepada BAPEDA Bantul
- Lampiran VII : Catatan Wawancara
- Lampiran VIII : Jadwal penelitian
- Lampiran IX : Galeri MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
- Lampiran X : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XI : Kartu Bimbingan
- Lampiran XII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XIV : Sertifikat ICT
- Lampiran XV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVI : Sertifikat TOEC
- Lampiran XVII : Curriculum Vitae

ABSTRAK

M. Fahmi Alfuqoha. *Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan sekolah akan etika dan sopan santun peserta didik yang semakin menurun dan kurangnya kepedulian pihak sekolah terhadap ketertiban dalam mengelola lingkungan belajar yang menjadikan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga, banyak peserta didik yang kurang mempunyai etika dan sopan santun ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen kelas yang dapat meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, yang meliputi: (1) mengetahui penerapan strategi manajemen kelas yang dapat meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1, (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan strategi manajemen kelas pada kelas X IIS 1, (3) mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah memaksimalkan strategi manajemen kelas pada kelas X IIS 1.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi yang berfungsi untuk mendapatkan data lapangan dengan mengamati obyek penelitian secara langsung dan wawancara untuk mencari data dengan berinteraksi dengan orang yang bersangkutan dengan penelitian ini, serta dokumentasi yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang bersifat dokumenter. Untuk menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa (1) menciptakan suasana belajar yang dapat memberi semangat kepada peserta didik yaitu dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang meliputi, memberi kata motivasi ceramah, diskusi, pemberian reward, pemberian sanksi, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penerepan strategi manajemen kelas, adapun faktor pendukungnya meliputi adanya ruang kelas yang memadai, tersedianya wifi sekolah, tersedianya bahan ajar yang memadai dan adanya guru yang kreatif, (3) menghasilkan prestasi belajar aqidah akhlak sesuai dengan nilai KKM 72 yang telah di standarkan oleh kementerian agama.

Kata Kunci : Strategi, Manajemen Kelas, Aqidah Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan institusi yang sangat penting bagi proses penyiapan dan meningkatkan peserta didik yang ada di Indonesia. Pemerintah telah memiliki program Pendidikan Nasional yang strategis yaitu peningkatan relevansi, efisiensi dan kualitas pendidikan.¹ Untuk meningkatkan hal tersebut, perlu dilakukan inovasi pendidikan secara terus menerus. Tanpa adanya inovasi pendidikan, sistem pendidikan nasional tidak akan berhasil memecahkan persoalan esensial yang berkaitan dengan relevansi, efisiensi dan kualitas pendidikan.

Keberhasilan pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia dimasa mendatang. Oleh sebab itu, kesejahteraan peserta didik perlu diperhatikan, supaya dapat menjadi generasi masa depan yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur. Dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Th. 2003 “peserta didik adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.²

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka sangat dibutuhkan guru yang

¹ Pupuh Fathurrohman. Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 10.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.4.

profesional.³ Karena salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Dalam konteks ini, guru berada di urutan terdepan dalam menciptakan kualitas peserta didik. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Selain itu, guru mempunyai tanggung jawab supaya dapat menjadi seorang pendidik yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif, karena hal tersebut akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, moral dan spiritual. Dengan demikian, peran guru sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.⁴

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik dibandingkan dengan staf sekolah yang lainnya.⁵ Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, guru juga mengemban kewajiban untuk berperan aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar, terutama menyangkut mata pelajaran yang diasuhnya. Jadi, seorang guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran saja, melainkan harus menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai.

³ Pupuh Fathurrohman. Aa Suryana, *Guru Profesional*, hlm. 13.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 40.

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

Disamping itu, Moh. Roqib dan Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul “ *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*” menjelaskan bahwasanya peran guru diantaranya sebagai motivator bagi peserta didik.⁶ Sebagai motivator, tugas guru adalah mendorong peserta didik agar semangat dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Selain sebagai motivator bagi peserta didik guru juga sebagai pengelola kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kelas mempunyai kewajiban untuk mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat dimana guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁷ Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Begitu pula sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat proses belajar mengajar. Dengan demikian, tugas guru dalam mengelola kelas sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Akan tetapi masih banyak guru yang kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik terutama dalam menciptakan kreativitas penyajian materi pelajaran. Guru cenderung monoton dalam menyajikan materi pelajaran

⁶ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru “Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan”* (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2009), hlm. 108.

⁷ *Ibid.*, hlm. 110.

kepada peserta didiknya, sehingga peserta yang kurang termotivasi secara akademik akan semakin rendah minat belajarnya.⁸ Rendahnya minat belajar yang dialami oleh peserta didik akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, peran guru disini sangat penting dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Guru harus membimbing, mengajar, memberi penilaian hasil belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak tertinggal oleh zaman, ataupun diluar kedinasan terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.

Mengingat pentingnya persoalan di atas, guru di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta mendapati kendala-kendala dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya peserta didik kelas X IIS 1 pada mata pelajaran aqidah akhlak, sehingga dengan adanya kendala-kendala tersebut berdampak pada maksimalnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Pada umumnya kelas X dalam setiap sekolah tentunya berasal dari lulusan yang berbeda-beda, yaitu lulusan dari Sekolah Menengah Pertama atau SMP dan lulusan Madrasah Tsanawiyah atau MTs. Kedua lulusan tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran

⁸ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Malang Press, 2009), hlm. 5.

yang bernuansa Islami khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Adapun lulusan yang berasal dari SMP cenderung kurang memahami materi pelajaran yang bernuansa Islami. Akibatnya hasil evaluasi pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X khususnya pada kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yang dilaksanakan guru kepada peserta didik pada awal pembelajaran, cenderung di bawah nilai KKM 72 yang telah distandarkan oleh kementerian agama.⁹

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai berbagai kendala guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan strategi manajemen kelas yang digunakan guru pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X IIS 1 di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 di MAN Wonokromo Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 di MAN Wonokromo Bantul?
3. Apa saja indikator keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 di MAN Wonokromo Bantul?

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda, S.Pd.i., Guru Aqidah Akhlak Kelas X MAN Wonokromo Bantul pada tanggal 19 November 2015 pukul 10.00 di kantor MAN Wonokromo Bantul.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui cara menerapkan strategi manajemen kelas yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X IIS 1 di MAN Wonokromo Bantul.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 di MAN Wonokromo Bantul.
- c. Mengetahui Hasil nilai belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melakukan kajian lebih lanjut.
- b. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran aqidah akhlak supaya semakin semangat dalam menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar terutama dalam mengatur atau mengondisikan kelas sekondusif mungkin.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai motivasi untuk terus meningkatkan pengarahan kepada guru supaya lebih bertanggung jawab dalam mengelola kelas.

- d. Bagi guru, sebagai acuan untuk mengintegrasikan manajemen kelas dalam materi pelajaran.
- e. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang berkeinginan untuk mempelajari serta mendalami ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
- f. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendalami wawasan untuk menjadi seorang pendidik.

D. Telaah Pustaka

Setelah penulis mencari hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terdapat beberapa skripsi yang dapat dijadikan rujukan, yaitu:

Skripsi saudari Madinatul Munawwaroh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 yang berjudul "*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat*" membahas tentang implementasi manajemen kelas yang dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran, meliputi: pengorganisasian kelas, yang mencakup pada rancangan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik serta dapat menciptakan suasana belajar yang menantang peserta didik untuk selalu ingin belajar. Dengan adanya pengorganisasian tersebut ditujukan supaya tidak ada waktu yang terbuang ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Jadi, proses belajar mengajar akan tetap terkondisikan dalam

keadaan apapun dan waktu yang telah ditetapkan dapat digunakan secara maksimal.¹⁰

Selain itu, di dalam skripsi saudara Tri Subekti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Pola Manajemen Kelas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013*” membahas tentang pengorganisasian kurikulum, peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Pengorganisasian kurikulum meliputi persiapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Pengorganisasian peserta didik meliputi persiapan guru dalam mengondisikan kesiapan peserta didik sebelum menyampaikan materi pelajaran. Kemudian pengorganisasian lingkungan belajar meliputi penciptaan suasana kelas yang dapat memotivasi peserta didik, serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik akan materi yang telah disampaikan oleh guru.¹¹

Skripsi saudara Jumy Apriliyaningrum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri Pleret Bantul Tahun 2013*” juga membahas mengenai manajemen kelas. hanya saja dalam skripsi ini

¹⁰ Skripsi Madinatul Munawwaroh, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012, hlm. 102.

¹¹ Skripsi Tri Subekti, *Pola Manajemen Kelas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013, hlm. 88.

Jumy Apriliyaningrum hanya membahas pengorganisasian dari segi kurikulum saja. Maksudnya guru hanya fokus pada perencanaan pembelajaran saja yang mencakup penyampaian materi yang memotivasi siswa serta menciptakan suasana belajar yang aman. Suasana aman dan nyaman tersebut dapat diwujudkan guru dengan sabar menghadapi karakter peserta didik yang beraneka ragam. Dengan adanya sifat sabar yang ditunjukkan kepada peserta didik akan membuat peserta didik menjadi nyaman dalam menjalani proses belajar mengajar, karena pada tingkat SMA peserta didik harus diberikan contoh yang bernilai positif.¹²

Dari ketiga skripsi di atas mempunyai kemiripan dengan penelitian yang sebelumnya. Namun, dalam penelitian yang sebelumnya belum ada yang memfokuskan pada penerapan manajemen kelas terhadap mata pelajaran yang khusus yaitu mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan skripsi yang telah menjadi rujukan penulis sendiri, baik dari segi strategi yang digunakan, mata pelajaran, lokasi, fokus penelitian, maupun subyek dari penelitian.

E. Landasan Teori

1. Strategi Manajemen Kelas

Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Dalam proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari beberapa

¹² Skripsi Jumy Apriliyaningrum, *Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri Pleret Bantul Tahun 2013*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013, hlm. 108.

komponen, antara lain guru, peserta didik, materi belajar, waktu belajar dan tempat belajar atau kelas.¹³ Kelima komponen tersebut tentunya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Namun, dari lima komponen tersebut terdapat komponen yang paling penting untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, yaitu peran guru dalam mengelola kelas.

Peran guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Guru juga sangat berperan sekali dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilaterapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan melaksanakan dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan belajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasikan yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode alat dan sumber belajar, guna untuk pencapaian prestasi belajar peserta didik. Sedangkan pengelolaan kelas yaitu mengelola berbagai hal yang tercakup dalam komponen pembelajaran yang meliputi, tujuan pembelajaran, keadaan peserta didik di kelas, materi pelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi.

Selain komponen dalam pembelajaran, terkait dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif juga harus diperhatikan oleh guru. Jika kondisi kelas tidak teratur, tanpa penataan ruang kelas yang baik dan

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 48.

berbagai sarana untuk menunjang pembelajaran tidak memadai, sudah tentu akan menghambat pencapaian kegiatan belajar mengajar. Begitu pula sebaliknya, jika kondisi kelas terkondisikan dengan baik dan sarana sebagai penunjang pembelajaran sudah memadai, tentu sangat dimungkinkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru juga dituntut untuk menguasai dan memahami prinsip belajar dan prinsip mengajar, guru diharuskan mampu memahami konsep dasar manajemen kelas. Dengan demikian, sebelum membahas tentang strategi manajemen kelas, perlu diketahui terlebih dahulu apa yang di maksud dengan manajemen, dan apa yang di maksud dengan kelas. Karena hal tersebut merupakan modal awal untuk mengetahui konsep dasar manajemen kelas.¹⁴

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata tersebut digabung menjadi kata kerja, yaitu *managere* yang artinya melakukan. Kemudian *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *managere* orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹⁵ Pada akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti manajemen atau pengelolaan. Sedangkan secara istilah, manajemen dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 48.

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan bersama.¹⁶

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Pendidikan*” mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang, yaitu *administration*. Dari pengertian tersebut, manajemen diartikan tidak hanya mencakup kegiatan tulis-menulis, melainkan mencakup pengaturan dalam arti luas yang menunjukkan pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang hendak dilaksanakan hingga pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sampai penilaian pelaksanaan kegiatan tersebut.¹⁷

Terkait dengan hal tersebut, untuk mencapai prestasi belajar peserta didik, tentunya tidak lepas dari strategi manajemen kelas. Dalam strategi manajemen kelas, faktor utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu, pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan gabungan kata yang diartikan sebagai upaya guru dalam mendayagunakan kelas yang berfungsi sebagai sarana belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kelas merupakan sarana yang paling berpengaruh dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, untuk itu, guru sebagai pendidik harus pandai dalam mengelola kelas supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, hlm. 49.

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hlm. 2.

Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi, jika sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, tentu belum bisa dikatakan sebagai kelas. Selain itu, kelas juga dapat diartikan sebagai suatu masyarakat kecil dari sekolah sebagai satu kesatuan yang diorganisasikan menjadi unit kerja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana, kelas dapat didefinisikan sebagai, unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar.¹⁸

Sebagai unit terkecil dalam sekolah, kelas juga perlu diorganisasikan, karena kelas merupakan sarana sekolah yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Adapun untuk menciptakan suasana kelas yang menantang peserta didik untuk selalu belajar, guru harus pandai dalam menggunakan strategi dalam mengelola kelas tersebut. Karena pewujudan suasana yang inspiratif sangat berpengaruh pada konsentrasi peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Prof. Dr. Damsar dalam bukunya yang berjudul "*Pengantar Sosiologi Pendidikan*" menyatakan bahwasanya ruang kelas bukan hanya sekedar benda mati saja melainkan juga mempunyai beberapa fungsi

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa "Sebuah Pendekatan Evaluatif"* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 17.

dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah ruang kelas sebagai suatu sistem sosial, ruang kelas sebagai sistem interaksi, ruang kelas sebagai sistem pertukaran.¹⁹ Ketiga fungsi tersebut merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah di dalam kelas yang melibatkan antara guru dan peserta didik.

Adapun maksud dari ruang kelas sebagai suatu sistem sosial adalah di dalam kelas merupakan sarana bagi guru dan peserta didik dimana guru dan peserta didik tidak dapat berdiri sendiri dalam artian guru dan peserta didik saling membutuhkan satu sama lain. Kemudian ruang kelas sebagai sistem interaksi, maksudnya adalah ruang kelas juga dapat menjadi sarana bagi guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi, terutama dalam penyampaian materi pelajaran. Selanjutnya, ruang kelas sebagai sistem pertukaran yang menjelaskan bahwasanya di dalam kelas adalah sarana bagi guru dan peserta didik untuk saling bertukar informasi.

Tingkat konsentrasi peserta didik ketika berada di dalam kelas dapat dilihat pada saat pelajaran akan di mulai. Oleh sebab itu, guru harus memberi kesan yang positif bagi peserta didik dengan memberi sapaan yang memotivasi peserta didik supaya dapat memberi semangat peserta didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung.²⁰ Namun, tidak hanya di awal pelajaran saja guru memberikan kesan positif kepada peserta didik, tetapi guru juga harus memberi kesan positif sebelum proses belajar

¹⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 95-98.

²⁰ Supriono Subakir, Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cabang Jatim : SIC, 2001), hlm. 30.

mengajar di akhiri, yaitu dengan mengulang sekilas tentang materi pelajaran yang telah dipelajari tersebut.²¹

Setelah guru mengetahui bagaimana cara mengelola kelas, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang nantinya akan menghambat dalam melaksanakan pengelolaan kelas. Secara umum faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di dominasi dengan masalah yang berkaitan dengan emosi, pikiran dan perilaku. Sedangkan faktor eksternal di dominasi dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dalam satu kelas.²² Dengan demikian, dalam rangka mengurangi atau mengantisipasi permasalahan yang akan menghambat dalam pengelolaan kelas, guru dapat menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai metode untuk mengantisipasi terjadinya kendala-kendala tersebut.

Adapun beberapa prinsip manajemen kelas yang harus dimiliki oleh semua guru diantaranya:

- a. Menciptakan suasana belajar yang hangat dan antusias sehingga peserta didik semangat dalam proses belajar mengajar.
- b. Mewujudkan suasana belajar yang menantang peserta didik untuk selalu ingin tahu akan pelajaran yang disampaikan guru.

²¹ Munif Chatib, *Kelas Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm.14.

²² Syaiful Bahri Djahmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 184.

- c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah jenuh dalam mengikuti pelajaran.
- d. Mempunyai jiwa luwes dalam menerapkan strategi pengajaran.
- e. Mewujudkan suasana yang harmonis dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- f. Memberi dorongan kepada peserta didik untuk membiasakan bersikap disiplin, baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas.

Setelah prinsip-prinsip tersebut disusun secara sistematis, kemudian peran guru selanjutnya yaitu menerapkannya ke dalam manajemen kelas. Penerapan dari beberapa prinsip diatas dapat diwujudkan dengan mempraktekan kelima prinsip tersebut pada proses belajar mengajar.

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.²³ Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreativitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas mempunyai fungsi memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya membentuk kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan organisasi, membantu

²³ Mulyadi, *Classroom Management*, hlm. 4-5.

individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas.

Manajemen kelas yang dilaksanakan guru dalam mengajar dikelas tentunya tidak lepas dari mengelola pembelajaran yang nantinya akan menjadi faktor terpenting untuk menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Adapun bentuk dari pengelolaan pembelajaran, yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan secara sistematis dan waktu belajar di kelas yang sudah disediakan dapat digunakan secara maksimal.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran, Prof. Dr. Hamruni, M.Si dalam bukunya yang berjudul "*Strategi Pembelajaran*" mengemukakan beberapa strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran quantum

Strategi pembelajaran quantum adalah strategi pembelajaran yang mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik sendiri dan orang-orang disekitar mereka. Strategi pembelajaran quantum juga merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

b. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara maksimal.²⁴ Strategi pembelajaran ini, menekankan pada proses bertutur atau sering dikenal dengan istilah ceramah. Jadi dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori ini, peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi pelajaran tersebut, melainkan materi pelajaran seolah-olah sudah jadi dan materi pelajaran berpusat pada guru.

c. Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Jadi asumsi ini dilatar belakangi dari asumsi yang menyatakan bahwa sejak dilahirkan manusia mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Pada prakteknya, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik atau bisa disebut dengan istilah tanya jawab.

²⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 73.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan dengan materi yang dipelajari. Strategi ini digunakan untuk melatih peserta didik supaya lebih kritis dalam berpikir. Penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah ini bertujuan supaya peserta didik dapat merumuskan masalah dan menemukan solusinya.

e. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁵ Penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini tidak lepas dari empat unsur penting dalam pelaksanaannya, yaitu terdapatnya peserta, aturan, upaya belajar setiap kelompok, dan tujuan yang akan dicapai. Jadi, dalam strategi pembelajaran kooperatif ini peserta didik belajar sesuai dengan kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru secara bersama-sama.

f. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan materi pelajaran yang dipelajari dan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 117.

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi kontekstual ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan juga akan mendukung cara berpikir peserta didik secara psikomotor.

g. Strategi pembelajaran aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Strategi ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas, peserta didik dapat memaksimalkan kemampuannya serta dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuan dan bakat peserta didik masing-masing.

Strategi-strategi pembelajaran yang telah disebutkan di atas merupakan pegangan yang harus dimiliki semua guru supaya dalam proses belajar mengajar di kelas arah pembelajaran sudah jelas dan mempunyai tujuan yang telah direncanakan. Tanpa adanya strategi pembelajaran, guru tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal dan tujuan pembelajaran tidak jelas. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar sudah tentu terdapat tujuan, yang dalam tujuan tersebut adalah untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang telah distandarkan oleh kementerian agama.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar merupakan dua kata yang terdiri dari prestasi dan belajar. Jika dijabarkan, pengertian dari prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan baik secara individual maupun secara kelompok. Kemudian belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai norma.²⁶

Syaiful Bahari Djamarah dalam bukunya yang berjudul “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*” memperjelas bahwasanya prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dapat mengakibatkan perubahan pada diri individu, yakni tingkah laku. Dengan demikian, pengertian prestasi belajar menjadi hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.²⁷

Kemudian istilah peserta didik merupakan individu yang mengalami perubahan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis yang masih memerlukan bimbingan dari seorang pendidik. Jika dikombinasikan prestasi belajar peserta didik adalah suatu bukti kemampuan dan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 23.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang mempengaruhi dari diri individu (faktor internal) dan faktor yang mempengaruhi dari luar individu (faktor eksternal).²⁸

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
- 2) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 3) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
- 2) Faktor budaya yang meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik yang meliputi fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Adanya faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik akan mempermudah guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat sebuah komponen, antara lain tujuan, bahan ajar, pelajaran guru, metode

²⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

dan media yang semua itu saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁹

Kemudian aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang di dalamnya membahas tentang ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dan budi pekerti manusia.³⁰ Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam mata pelajaran aqidah akhlak, sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Adapun tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak antara lain:

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah. Karena Allah adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka tujuan ibadah harus diperuntukkan hanya kepada-Nya.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya aqidah, karena orang yang lemah aqidahnya adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada kesesatan.

²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109-110.

³⁰ Akidah Akhlak/Kementrian Agama (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), hlm. 4.

- c. Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah saw.
- e. Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya. begitu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di antara dasar akidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.

Sehubungan dengan penjelasan mengenai pembelajaran aqidah akhlak, sangat efektif sekali apabila strategi manajemen kelas tersebut diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak, karena dengan berhasilnya proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor, akan menghasilkan lulusan yang mempunyai budi pekerti luhur dan akan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, atau bisa disebut dengan penelitian lapangan yang biasa disebut dengan istilah *field research*. *Field research* adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan pihak yang bersangkutan dan dapat diamati.³¹ Maksud dari bersifat deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan subyek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X di MAN Wonokromo Bantul.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variable yang akan diteliti.³² Dengan kata lain, subyek penelitian dapat disebut dengan narasumber. Narasumber yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Maksudnya, peneliti mengambil sampel sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, tidak menekankan pada jumlah keterwakilan melainkan memfokuskan pada kualitas informasi yang akan diambil dan juga kekayaan informasi yang dimiliki oleh narasumber,

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 66.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 63.

dengan kata lain narasumber yang diambil adalah orang yang bersangkutan langsung dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, yang akan menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yaitu Bapak Ali Asmu'i, S.Pd., M.Pd., sebagai narasumber terkait gambaran umum MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta dan penerapan strategi manajemen kelas yang diterapkan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
- b. Guru aqidah akhlak kelas X MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yaitu Bapak Drs. Syamsul Huda, sebagai narasumber terkait penerapan strategi manajemen kelas pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
- c. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN Wonokromo Bantul yaitu Bapak Mulyantara, S.Pd, sebagai narasumber terkait kurikulum yang digunakan pada kelas X MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
- d. Peserta didik kelas X IIS 1, yaitu Choiruddin, Lia Nur Fauziah, Fajar Dwi Kartiko, Septi Wulandari, Zulfa Utami, sebagai narasumber terkait dengan strategi manajemen kelas yang diterapkan di kelas X IIS 1 dan juga untuk memperkuat hasil wawancara dari ketiga narasumber sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Selain itu, Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif*” menjelaskan bahwasanya wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁴

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai strategi manajemen kelas yang diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara yang berpusat pada tujuan penelitian saja. Maksudnya peneliti hanya mewawancarai narasumber yang bersangkutan langsung dengan berlangsungnya penerapan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan di kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

Adapun wawancara pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2016 pukul 09.30 WIB dengan Bapak Drs. H. Syamsul Huda selaku guru aqidah akhlak kelas X sekaligus wakil

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24.

³⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

kepala madrasah bidang humas di ruang wakil kepala madrasah. Wawancara kedua dilaksanakan pada hari Selasa 1 Maret 2016 pukul 09.00 WIB dengan Bapak Mulyantara, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum di ruang wakil kepala madrasah. Wawancara ketiga dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 1 Maret 2016 pukul 12.30 WIB dengan Fajar Dwi Kartiko salah satu peserta didik kelas X IIS 1 di kantin MAN Wonokromo Bantul. Wawancara keempat dilaksanakan pada hari Senin 4 April 2016 pukul 09.00 WIB dengan Choiruddin salah satu peserta didik kelas X IIS 1 di kantin MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta di Observasi. Wawancara kelima dilaksanakan pada hari Selasa 5 April 2016 pukul 09.00 WIB dengan Bapak Ali Asmu'i, S.Pd., M.Pd selaku kepala madrasah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta di ruang kepala madrasah. Wawancara keenam dilaksanakan pada hari Selasa 5 April 2016 pukul 12.30 WIB dengan Lia Nur Fauziah salah satu peserta didik kelas X IIS 1 di kantin MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Wawancara kedelapan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 April 2016 pukul 09.30 WIB dengan Septi Wulandari salah satu peserta didik kelas X IIS 1 di kantin MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang cukup handal, karena peneliti dapat secara langsung mengamati suatu kegiatan secara rinci. Dengan mengamati, peneliti dapat melihat pengaturan lingkungan

yang ada di sekolah tersebut.³⁵ Namun tidak semua diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Cara ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya penerapan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebanyak tiga kali, meliputi observasi terkait MAN Wonokromo Bantul, observasi terkait penerapan strategi manajemen kelas yang dapat meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 dan observasi terkait penilaian hasil belajar peserta didik.

Adapun waktu observasi yang dilakukan, yang pertama adalah observasi terkait dengan lokasi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta pada hari Kamis 14 Januari 2016 pukul 10.00 WIB. Observasi kedua dilaksanakan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta pada hari Selasa 26 Januari 2016 pukul 08.00 WIB. Observasi ketiga dilaksanakan setelah dilaksanakannya evaluasi mingguan pada hari Jumat tanggal 8 April 2016 pukul 09.30 WIB.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini maupun yang akan

³⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 211.

datang, melainkan peristiwa yang sudah terjadi atau yang telah lalu.³⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data tentang gambaran umum di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta meliputi berdirinya sekolah, visi misi, keadaan guru, keadaan karyawan dan sebagainya.

Dokumen visi, misi, tujuan dan sejarah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta diperoleh dari Bapak Mulyantra, S. Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum pada tanggal 1 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang guru. Dokumentasi data Guru dan Peserta didik serta sarana dan prasarana diperoleh dari Ibu Sumiyati, S.Pd., M.A selaku staff pelayanan pengajaran pada tanggal 26 Januari 2016 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

4. Teknik Analisa data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik deskriptif analitik.³⁷ Yaitu metode yang digunakan untuk sebuah data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa. Karena data yang terkumpul merupakan data kualitatif, maka yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan pendekatan analisis induktif. Adapun langkah-langkah dalam proses analisa data meliputi menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun data,

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, hlm. 192.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.72.

mengkategorikan data, memeriksa keabsahan data dan menarik kesimpulan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data

Menelaah seluruh data ini adalah mengumpulkan semua data yang didapat dari berbagai sumber baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi disusun kemudian ditelaah oleh peneliti. Menelaah seluruh data dalam pelaksanaan penerapan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan di kelas X IIS 1 pada mata pelajaran aqidah akhlak meliputi mengumpulkan hasil wawancara dari narasumber yang bersangkutan langsung dengan penerapan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, yaitu meliputi kepala madrasah, guru aqidah akhlak kelas X dan juga peserta didik kelas X IIS 1. Selain wawancara, data observasi juga perlu dikumpulkan untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran aqidah akhlak yang dilaksanakan di kelas X IIS 1, kemudian dengan pengumpulan dokumentasi terkait MAN Wonokromo Bantul dan dokumentasi terkait pelaksanaan penerapan strategi manajemen kelas di kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah mengklasifikasikan data, merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan

membuang data yang tidak diperlukan.³⁸ Maksud dari mereduksi data ini adalah lebih mempersingkat bahasan namun tidak meninggalkan unsur kejelasan data. Jadi dari semua data yang diperoleh dari penerapan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, baik data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dirangkum atau dipersingkat lagi dengan mengelompokkan data yang penting dan yang tidak diperlukan. Selanjutnya peneliti memfokuskan pembahasan pada data yang diperlukan terkait penerapan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 dan membuang data yang tidak diperlukan tersebut.

c. Menyusun data

Dalam menyusun data langkah yang diambil adalah dengan mengumpulkan keseluruhan data yang kemudian dikelompokkan supaya data yang akan dianalisa mudah dalam mengololahnya. Menyusun data terkait penerapan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 adalah dengan mengumpulkan data meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dikelompokkan supaya menjadi data yang sistematis.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 345.

d. Mengkategorikan data

Setelah data tersusun, kemudian langkah selanjutnya yaitu mengkategorisasikan. Dalam mengkategorikan data yaitu dengan mengumpulkan data kemudian data dipilih untuk memperkaya uraian data agar menjadi satu kesatuan. Pengkategorian data dalam penerapan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 meliputi memilih data yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, meliputi pemilihan data yang menjadi pokok dari bahasan utama penelitian dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

e. Pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁹ Data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Misal, membandingkan data observasi dengan data wawancara, data wawancara dengan isi suatu dokumen, atau data observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti contoh membandingkan cara penerapan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 ketika di kelas dengan hasil wawancara terhadap peserta didik kelas X IIS 1 itu sendiri.

³⁹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.178

f. Menarik kesimpulan

Setelah keabsahan data dibuat, kemudian peneliti menyimpulkan hasil analisa data. Kesimpulan yang diambil dapat diuji dan dicocokkan kebenarannya, sehingga menunjukkan keadaan yang sebenar-benarnya. Penarikan kesimpulan dalam penerapan strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul adalah dengan mencocokkan semua data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat oleh peneliti agar mempermudah dalam membaca dan mudah dipahami sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul tahun ajaran 2015/2016.

Bab tiga berisi uraian tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik penentuan validitas dan keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab empat berisi bagian penutup terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak pada kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta meliputi banyak aspek yang dipertimbangkan. Aspek-aspek tersebut meliputi latar belakang peserta didik yang berasal dari lulusan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan lulusan pada kelas X, khususnya kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta menjadikan guru lebih memaksimalkan gaya mengajar di kelas, terutama dalam penerapan strategi pembelajarannya. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta adalah strategi pembelajaran aktif yang didalamnya terkandung unsur mengaktifkan peserta didik ketika mengikuti pelajaran di kelas. Strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 ini tergolong strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada peserta didik untuk berperan aktif sebagaimana guru mengajar di kelas atau sering dikenal dengan istilah *everyone is teacher here*. Dalam strategi

pembelajaran aktif ini guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 mengolaborasikan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu. Setelah adanya penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terdapat beberapa metode yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak kelas X IIS 1 diantaranya meliputi *morning motivation*, metode ceramah, metode diskusi, pemberian *reward*, dan pemberian sanksi.

2. Pelaksaaan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakannya. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan strategi manajemen kelas pada kelas X IIS 1 diantaranya adalah tersedianya ruang kelas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada kelas X IIS 1, terdapatnya perpustakaan yang menunjang untuk pembelajaran aqidah akhlak kelas X IIS 1, terdapatnya bahan ajar aqidah akhlak yang relevan dan sesuai dengan jumlah peserta didik kelas X IIS 1, terdapatnya fasilitas wifi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terkini terkait etika dan moral, terdapatnya guru yang kreatif yang selalu memberi inovasi dalam setiap pembelajaran di kelas dan terdapatnya peserta didik yang antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain terdapat faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun faktor penghambat dalam menerapkan strategi manajemen kelas pada kelas X IIS 1 antara lain meliputi

kurangnya jumlah guru di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta yang akan berdampak pada tidak maksimalnya jadwal pembelajaran di sekolah, kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana yang menunjang berhasilnya pembelajaran di kelas khususnya perpustakaan.

3. Indikator dari penerapan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 ini mempunyai beberapa pengaruh dalam pelaksanaannya, meliputi pengaruh bagi guru, pengaruh terhadap peserta didik dan kemudian pengaruh pada hasil nilai belajar peserta didik. Pengaruh dari penerapan strategi manajemen kelas ini berupa semangat bagi guru untuk selalu mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Sedangkan pengaruhnya bagi peserta didik adalah dorongan bagi peserta didik akan rasa ingin tahu yang dimilikinya terkait tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pengaruh yang selanjutnya terdapat pada hasil nilai peserta didik yang telah ditempuh dari waktu ke waktu.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada pihak sekolah terkait tentang penerapan strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016.

1. Kepala Madrasah

- a. Hendaknya kepala madrasah memberi kebijakan terkait dengan penerapan strategi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh semua guru di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta khususnya pada guru aqidah akhlak yang dalam materinya mengandung unsur etika dan kesopanan yang nantinya akan digunakan peserta didiknya dalam bermasyarakat.
- b. Menambah fasilitas yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar aqidah akhlak, seperti penyediaan suasana sekolah khususnya di dalam kelas yang bernuansa islami dan penuh dengan etika dan kesopanan.
- c. Selalu menambah motivasi-motivasi untuk menambah kesadaran akan nilai etika dan kesopanan kepada peserta didik.

2. Guru Aqidah Akhlak kelas X

1. Hendaknya lebih memotivasi peserta didik khususnya pada kelas X IIS 1 yang sudah berlabelkan jurusan ilmu sosial yang terkenal dengan etika dan kesopannya.
2. Memberi inovasi terus menerus yang dapat memberi kenyamanan peserta didik ketika mengikuti pelajaran di kelas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berkat bimbingan dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan

salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan semoga sampai kepada kita semua selaku umatnya didunia.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman penulis dan waktu yang dimiliki. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca tulisan ini, sehingga dapat menambah kepada penulis untuk lebih baik lagi. Penulis mohon maaf bila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kalian semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000).
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011).
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Kementrian Agama, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014).
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993).
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru “Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan”* (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2009).
- Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: Malang Press, 2009).
- Munif Chatib, *Kelas Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013).
- Pupuh Fathurrohman. Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).
- Jumy Apriliyaningrum, *Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri Pleret Bantul Tahun 2013*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.
- Madinatul Munawwaroh, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012.
- Tri Subekti, *Pola Manajemen Kelas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa "Sebuah Pendekatan Evaluatif"* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986).
- Supriono Subakir, Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cabang Jatim : SIC, 2001).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Syaiful Bahri Djahmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Bahri Djahmarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta:
Sinar Grafika, 2008).



Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;

E-mail :ty-suka@telkom.net tarbiyahty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/200/2015 Yogyakarta, 14 September 2015

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dra. Nur Rohmah, M. Ag
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Problematika Kedisiplinan dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X MAN Wonokromo Bantul**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M. Fahmi Alfuqoha
Nomor Induk : 11470094
Jurusan : KI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 10 Desember 2015

Judul Skripsi :

STRATEGI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH
AKHLAK KELAS X MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2015/2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 10 Desember 2015
Ketua Jurusan KI

Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

Lampiran III : Berita Acara Seminar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
KEPENDIDIKAN ISLAM**

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 10 Desember 2015
Waktu : 14.30
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Dra. Nurrohmah, M. Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : M. Fahmi Alfuqoha
Nomor Induk : 11470094
Jurusan : KI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Desember 2015

Judul Skripsi :

STRATEGI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS X MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11470011	Mur Laely Magluthah	1.
2.	11470031	Danu Adin Setyawan	2.
3.	11470106	M. Fakhri Alim	3.
4.	12490086	M. Saif Romadion	4.
5.	12490081	Puji Kusumandari	5.
6.	11476102	Pery Gistiyante	6.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Moderator

Dra. Nurrohmah, M. Ag
NIP. : 195508231983032002

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

Lampiran IV : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 E-mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9#26/2015

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Perubahan Judul

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya beritahukan bahwa skripsi yang berjudul:

“Problematika Kedisiplinan dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X MAN Wonokromo Bantul”

Untuk perubahan judul ini dapat kiranya Bapak/Ibu beri izin saya:

Nama : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Jur/Smt : Kependidikan Islam/ IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Marsada Adi Sucipto, Yogyakarta

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan dosen pembimbing, maka judul tersebut berubah menjadi:

“Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Kelas X MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”

Atas diperkenankannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Mahasiswa

M. Fahmi Alfuqoha
11470094

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dr. Subryantoro, M.Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran V : Surat Izin Penelitian Kepada Gubernur DIY

operatorf@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/330/1/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/0204/2016**
Tanggal : **18 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **M. FAHMI ALFUQOHA** NIP/NIM : **11470094**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **STRATEGI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS X MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu : **18 JANUARI 2016 s/d 18 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 JANUARI 2016**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Kepada BAPPEDA Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0200 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/330/1/2016
Tanggal : 18 Januari 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **M. FAHMI ALFUQOHA**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3518092711920001**
Nomor Telp./HP : **085655791937**
Tema/Judul Kegiatan : **STRATEGI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS X MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Lokasi : **PLERET, BANTUL**
Waktu : **19 Januari 2016 s/d 19 April 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 19 Januari 2016

A.n. Kepala,
Kantor Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan dan Kasubbid. DSP

Ir. Edi Puwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Camat Pleret
- Lurah Desa Wonokromo, Kec. Pleret
- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran VII : Catatan Wawancara

HASIL WAWANCARA I

Nama : Mulyantara, S.Pd.

Jabatan : Wakil kepala madrasah bidang kurikulum

Tanggal : 1 Maret 2016

Pukul: 09:00. WIB

S : Menurut bapak bagaimana strategi manajemen kelas di MAN Wonokromo?

M : Terkait tentang strategi manajemen kelas itu sama dengan mengelola kelas mas. Kalo di MAN Wonokromo itu sendiri, strategi manajemen kelas berarti merencanakan serangkaian kegiatan yang hendak dilaksanakan sampai tahap penilaian atau tujuan dari manajemen kelas itu sendiri. yang tadi itu terkait tentang strategi .. trus kemudian kalau ditambah dengan kata “kelas” berarti ya serangkaian kegiatan yang mencakup tentang tata cara yang berhubungan dengan kegiatan yang ada dikelas, contohnya misal, pembelajaran di kelas terus kemudian pengaturan kelas, maksudnya kelas itu sudah mencapai standarisasi apa belum dan kemudian mencakup tentang kenyamanan dalam belajar di kelas dan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas. Selain itu juga masih ada yang harus diperhatikan terkait manajemen kelas ini mas, misalnya seperti faktor yang menunjang kegiatan yang ada dikelas tersebut. Semisal ada kegiatan kelas yang harus dilakukan di luar kelas, berarti juga mencakup fasilitas yang ada diluar kelas tentunya yang masih ada

dilingkungan kelas tersebut. Contoh perpustakaan, laboratorium, dan juga sarana untuk pelaksanaan kegiatan tata boga atau masak-masak kemudian uks juga.

S : Apa kurikulum yang digunakan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta saat ini?

M : Mengenai kurikulum untuk saat ini khususnya untuk kelas XII (dua belas) masih menggunakan KTSP mas, tetapi untuk kelas X dan XI sudah menggunakan K 13. Kemudian terkait tentang kurikulum ini kalau KTSP yang diterapkan dikelas XII ini dilaksanakan seperti pada umumnya, ya terkadang menggunakan metode ceramah dan diskusi. Berbeda dengan K 13 mas, di K 13 ini lebih dominan pada metode diskusi dan memang di anjurkan untuk selalu diskusi pada setiap pelajarannya. Namun pada prakteknya ya masih ada guru yang tidak menerapkan metode tersebut mas, karena terkadang guru juga mempertimbangkan sisi positif dan negatif dari penerapan metode tersebut. Ya contohnya seperti ini mas, seumpama pada jam pertama itu ada mata pelajaran IPA, terus ada guru yang menggunakan metode diskusi, tentu saja siswa ini masih semangat menjalankan metode tersebut mas. Tapi coba nek njenengan bayangkan, semisal pelajaran IPA itu tepatnya pada jam terakhir, pasti ya sudah terbayangkan di benak mas kalau siswa pasti sudah malas untuk beranjak dari tempat duduknya kan? Nah seperti itu mas pada prakteknya. Jadi guru menerapkan metode itu juga mempertimbangkan pada waktu belajar.

S : Bagaimana penjadwalan guru mengajar di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?

M : Untuk pembagian jadwal guru disini yang mengatur dari saya sendiri mas selaku waka Kurikulum. Namun juga dibantu oleh guru-guru lainnya untuk mendapatkan toleransi dalam mengajar di MAN sini. Untuk penjadwalan kami memprioritaskan pada mata pelajaran yang lebih diutamakan mas. Seperti mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS dan mata pelajaran yang di UN-kan. Dari mata pelajaran-mata pelajaran tersebut cenderung diletakkan di awal pelajaran mas. Maksudnya pada jam pertama. Namun dari saya ada toleransi mengenai jadwal mengajar ini. Disini kan ada guru yang ndobel ngajar diluar mas. Dan disini supaya guru yang bersangkutan tidak berbenturan jamnya dengan waktu mengajar di luar ya saya mengambil kebijakan memindah jam pelajaran tersebut di jam yang guru yang bersangkutan bisa mengajar disini. Jadi dari penjadwalan sendiri itu selain dari saya sendiri juga dari hasil musyawarah yang telah dilaksanakan mas.

S : Apa saja faktor pendukung dan pengahambat dalam melaksanakan manajemen kelas di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta?

M : Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan disini banyak sekali mas, kalau dari faktor pendukungnya ya dari tenaga pendidik sendiri, disini di MAN sini mayoritas guru sudah lulusan S2 dan bisa dipastikan sudah mempunyai bekal ilmu yang lebih tinggi dibandingkan

yang di bawah S2 ini mas. Namun dari situ tidak jadi patokan mas, tetap kembali kepada tenaga pendidik itu sendiri, cuman sederhananya apabila semakin tinggi pendidikannya insyaAllah tanggung jawab seorang guru lebih tinggi di banding yang dibawahnya. Yang demikian tersebut terkait faktor pendukung dari manajemen kelas. Kemudian kalau faktor penghambatnya dari fasilitas terutama. Disini laboratoruimnya masih sempit dan perlu ruangan yang lebih luas untuk menampung alat-alat di lab sana. Kemudian untuk ruangan juga ada kendala. Ya kalau dari segi ukuran sudah memenuhi standarisai akan tetapi jumlah siswa masih melebihi kapasitas yang ada mas. Yang seharusnya dalam satu ruangan di isi 35 anak, disini masih ada ruangan yang isinya 42 dan lebih dari yang di standarkan. Kemudian selanjutnya terkait faktor penghambat disini pada tenaga pendidik juga mas. Walaupun disini maoyoritas lulusan S2 tapi jumlah guru disini masih kurang. Pada intinya di sini masih membutuhkan guru lagi mas untuk mengisi mata pelajaran yang kosong. Kekurang guru ini juga merupakan faktor penghambat dari pembelajaran mas. Kenapa kok jadi penghambat? Ya karena guru lain harus mengisi mata pelajaran yang kosong tersebut dan belum ada guru tetap pada mata pelaran itu, kalau disini mata pelajaran yang masih belum ada gurunya mata pelajaran tafsir di juruan agama. Trus siapa yang ngisi? Ya dari guru lain yang longgar pada waktu itu. Sehingga setiap ada mata pelajaran tafsir harus mencari guru mata pelajaran lain yang benar-benar longgar pada jam tersebut.

Interpretasi : Dalam menerapkan strategi manajemen kelas tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain yaitu dengan adanya guru yang mempunyai titel tinggi, kemudian terdapatnya sarana dan prasarana yang sudah memadai. Namun juga akan ada faktor penghambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, yaitu meliputi kurangnya tenaga guru yang akan mengisi materi yang belum ada tenaga pendidiknya. Yang akan berakibat pada terganggunya waktu guru dalam memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran di kelas.

HASIL WAWANCARA II

Nama : Ali Asmu'i, S.pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal : 5 April 2016

Pukul: 09.00 WIB

S : Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik terutama ditinjau dari segi strategi manajemen kelas?

A : Mengenai pertanyaan tersebut, upaya yang dilakukan sekolah khususnya di MAN Wonokromo Bantul ini tentunya tidak lepas dari tanggung jawab saya juga selaku kepala madrasah yang menaungi MAN Wonoromo ini. Terkait dengan bagaimana upaya meningkatkan prestasi peserta didik, kembali kepada peran guru masing-masing yang nantinya akan berperan penting dalam mensukseskan proses pembelajaran di kelas. Langkah yang pertama untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut saya melihat atau menerapkan kurikulum yang saat ini berlaku. Kalau dulu masih menggunakan KTSP yang menjadi patokan guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas. Berhubung pada tahun 2013 KTSP di ubah menjadi K-13 pihak sekolah juga menggantinya dengan kurikulum yang berlaku tersebut. Dengan adanya kurikulum yang berlaku tersebut yaitu kurikulum 2013 yang menganjurkan atau bahkan menuntut peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, belum tentu dapat berjalan sesuai rencana yang ada dalam prosedur kurikulum 2013. Adanya problem yang seperti ini juga akan menjadi penghambat

guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas. Untuk itu, dengan adanya kurikulum 2013 ini tidak menjanjikan peserta didik akan dapat berjalan sendiri dalam memecahkan suatu persoalan terkait akademik tanpa bimbingan guru. Dengan demikian, peran guru tetap berfungsi dalam membimbing dan memberi inovasi dalam pembelajaran di kelas guna untuk mengatur dan memberi aba-aba kepada peserta didik ketika mengajar di kelas. Kemudian keberhasilan belajar peserta didik jika di tinjau dari segi strategi manajemen kelasnya, di MAN Wonokromo mempunyai satu ciri khas strategi manajemen kelas yang sudah dilakukan oleh semua guru yang ada disini, yaitu dengan memberikan kata-kata motivasi atau morning motivation. Morning motivation ini mempunyai banyak pengertian, yang dapat berarti do'a dipagi hari, dan dapat berupa cerita pendek yang memeberikan pesan positif kepada peserta didik, dan review materi pelajaran yang lalu. Adapun tujuan dari adanya strategi ini supaya peserta didik mendapat penyegaran pikiran atau bisa disebut dengan istilah pemanasan.

S : Bagaimana upaya sekolah dalam memberikan strategi manajemen kelas pada kelas X yang berstatus sebagai peserta didik baru?

A : Jadi upaya yang dilakukan sekolah pada kelas X ini dengan memaksimalkan tenaga pendidiknya, yaitu dengan mamaksimalkan kinerja guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas tersebut. Kemudian dengan apa memaksimalkannya? Yaitu dengan lebih mengayomi dan memberi toleransi kepada peserta didik ketika mengikuti

kegiatan belajar mengajar di kelas. Tentunya guru harus mengatur kesabarannya dan harus kreatif mungkin dalam menerapkan strategi manajemen kelas. Berhubung masih masih berstatus peserta didik baru dan berasal dari lulusan mana saja, tidak dapat dipungkiri peserta didik akan susah mengikuti alur dari materi yang telah diajarkan guru. Dari sini, peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing lagi, supaya peserta didik lebih mudah lagi dalam menerima atau memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

S : Bagaimana basic dari MAN Wonokromo Bantul?

A : Basis yang dilaksanakan di MAN Wonokromo Bantul ini sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai image Islami, di MAN Wonokromo Bantul memiliki program sendiri yang bertujuan supaya peserta didik selain mendalami ilmu umum juga mendalami ilmu agama yang mencakup tata karma etika dan akhlak. Untuk itu, program yang saya lakukan yaitu dengan mengadakan tadarus dipagi hari yang dilaksanakan 10 menit pada jam pertama sebelum memulai pelajaran, tadarus ini dilaksanakan dengan membaca surat-surat pendek saja. Kemudian melaksanakan sholat dluhur dimasjid secara berjamaah. Dua kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh sekolah guna membentuk karakter yang sopan santun dan ketawadluan.

S : Adakah faktor penghambat dalam melaksanakan strategi manajemen kelas tersebut?

A : Kalau faktor penghambat dalam melaksanakan strategi manajemen kelas tersebut tentu ada. Baik dari SDM nya maupun sarana-prasana yang ada di di sekolah mas. Kalo dari segi SDM nya di MAN Wonokromo sini terhitung masih kurang. Dimana ada mata pelajaran yang belum terdapat pengajarnya. Adanya kekurangan tenaga pendidik ini akan membebankan guru lainnya untuk mengisi materi pelajaran tersebut dan terkadang yang mengisi materi pelajaran tersebut itu tidak dalam bidangnya yang akan berdampak tidak jelasnya alur pelajaran. kemudian dari segi sarana dan prasarananya dari segi buku mas. Memang di perpustakaan banyak buku yang berguna bagi peserta didik yang ada di MAN Wonokromo ini khususnya kelas X. Banyak kasus yang terjadi soal buku perpustakaan ini tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada khususnya pada kelas X yang jumlahnya belum menentu. Akibatnya peserta didik akan sedikit kesulitan ketika akan mencari rujukan buku untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Interpretasi : MAN Wonokromo Bantul merupakan sekolah yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain dalam memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu dengan tadarus atau membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran. Hal ini ditujukan supaya peserta didik selain mempunyai kecerdasan intelektual juga tidak melupakan kecerdasan spiritualnya. Kemudian untuk mencapai

keberhasilan dalam belajar di kelas, guru harus pandai dalam beradaptasi dengan peserta didik dan meminimalisir hambatan-hambatan yang akan terjadi di dalam kelas.



HASIL WAWANCARA III

Nama : Drs. H. Syamsul Huda

Jabatan : Wakil kepala madrasah bidang humas

Tanggal : 26 Januari 2016

Pukul: 09:30. WIB

S : Apa itu strategi manajemen kelas?

S : Strategi manajemen disini banyak pernyataan-pernyataan yang pada intinya itu mempunyai tujuan dan maksud yang sama. Jadi seperti yang ada dalam buku-buku referensi yang pernah saya baca strategi manajemen kelas itu tidak lepas dari seperangkat cara yang di dalamnya berupa rencana yang berkaitan dengan tata cara mengajar dan juga kreativitas ketika mengajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. jadi tidak memungkinkan orang mengajar di kelas itu tidak mempunyai tujuan. Tentu saja pasti ada tujuan dalam mengajar, akan tetapi terkadang tujuan orang dalam mengajar itu berbeda beda, ada yang bertujuan supaya dapat memahami materi pelajaran kepada peserta didiknya dan terkadang ada juga yang bertujuan untuk memebuhi kebutuhan pribadi dalam artian hanya sekedar melaksanakan tugas mengajar. Namun pada intinya strategi manajemen kelas tersebut bertujuan untuk mencapai berhasilnya pembelajaran. Nah untuk langkahnya dengan menerapkan beberapa metode, pendekatan yang nantinya dapat menjadi sarana untuk menunjang inovasi dalam pembelajaran.

S : Apa saja metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar?

S : Bersangkutan dari yang saya paparkan tadi mengenai perencanaan yang meliputi metode dan pendekatannya saya cenderung lebih kondisional mas. Dari saya sendiri kunci dari berhasilnya pembelajaran itu dilihat dari kondisi awal peserta didik ketika di kelas. Jadi dari awal saya dapat melihat metode apa yang nantinya saya gunakan. Pertama apabila saya masuk jam pertama yang disini tepatnya pada jam 7 pagi, saya melihat kondisi peserta didik dulu dengan memancing semangat mereka dengan kata-kata motivasi, atau lebih sering dikenal sekangan dengan istilah morning motivation. Karena ini sangat membantu sekali untuk merangsang semangat peserta didik ketika mengikuti pelajaran di kelas. Setelah metode tersebut saya bisa mengetahui anak mana yang masih sudah fresh dan yang masih loyo. Morning motivation ini kurang lebihnya saya terapkan 15 menit pertama sebelum memulai pelajaran. Dari sini saya sudah bisa memprediksikan metode mana yang nantinya dapat saya terapkan. Tahap selanjutnya yang saya lakukan adalah dengan memulai menerapkan metode yang tepat untuk diterapkan saat itu. Apabila setelah mengadakan pemanasan dengan kata-kata yang memotivasi seperti cerita pendek yang mengandung unsur positif dan juga sapaan yang menghasilkan dampak positif dalam bentuk menyapa peserta didik dengan bertanya keadaannya secara lantang. Tahap selanjutnya dengan memilih strategi mana yang akan saya terapkan. Apabila dengan kata-kata motivasi tersebut sudah dapat menumbuhkan semangat kepada peserta didik untuk

mengikuti pelajaran, maka sudah dapat saya pastikan saya menerapkan metode ceramah yang bertujuan peserta didik dapat mendengarkan materi yang saya sampaikan. Kemudian tahap selanjutnya yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik yang berupa tugas kelompok. Tugas kelompok ini sering diketahui dengan istilah diskusi yang mana peserta didik dituntut agar dapat aktif dan mampu mengungkapkan pendapat sendiri terkait tugas yang telah saya sampaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Memang kondisi ini sangat tidak memungkinkan untuk membuat peserta didik menyelesaikan tugas yang saya berikan, namun semua itu harus dipersiapkan antisipasinya yaitu dengan memaksimalkan waktu yang sedikit tersebut dengan sebaik mungkin. Selain tiga metode yang saya sebutkan tadi, masih ada dua metode lagi yang sering saya gunakan, yaitu metode pemberian reward. Pemberian reward ini saya maksudkan supaya peserta didik lebih semangat dalam mengikuti serta mengerjakan tugas yang telah saya berikan. Adapun bentuk reward yang saya berikan ini ada dua macam. Yang pertama yaitu memberi reward dengan bentuk nilai tambahan yang nantinya akan diakumulasi untuk tambahan nilai rapot peserta didik. kemudian yang kedua yaitu memberi reward dengan bentuk nominal uang. Memang memberi nominal uang ini terlihat kurang etis, tapi demi keberhasilan belajar hal ini sangat mungkin untuk saya lakukan karena juga untuk kebaikan peserta didik itu sendiri. Namun pemberian reward dalam bentuk nominal uang ini tidak setiap pertemuan saya terapkan, melainkan apabila peserta didik merasa kesulitan akan tugas

yang telah saya berikan tadi. Yang terakhir dari metode pembelajaran yang saya terapkan yaitu dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang telah melanggar tata tertib dalam mengikuti pelajaran. maksudnya memberi sanksi disini bukan sanksi yang berbentuk fisik, yang jtidak baik untuk kesehatan mental peserta didik juga. Melainkan sanksi yang saya berikan ini dalam bentuk tugas tambahan yang bersifat akademis. Pemberian sanksi yang seperti ini lebih dapat diterima dengan sehat oleh peserta didik dan lebih bersifat positif dari pada sanksi yang berbentuk fisik. Sanksi yang saya berikan ini berbentuk tugas tambahan pada peserta didik yang melanggar tata tertib dalam belajar. Misalnya. Ketika dalam mengikuti pelajaran ada peserta didik yang setelah ditegur dengan perkataan masih mengulangi lagi langsung saya panggil dan pada saat itu juga saya kasih pertanyaan yang menurut peserta didik sulit untuk menjawabnya. Kemudian selain itu saya juga memberi tugas tambahan kepada peserta didik yang sudah melanggar ini. Memang hal ini memberatkan peserta didik, akan tetapi dibalik semua itu ada tujuan positif yang nantinya dapat diterima oleh peserta didik itu sendiri, yaitu peserta didik akan mengakui kesalahannya dan akan lebih berhati-hati serta lebih memperhatikan pelajaran ketika saya sedang menerangkan pelajaran. Selain itu juga akan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dalam menyampaikan materi yang nantinya akan saya sampaikan dikelas.

S : Bagaimana cara bapak mengoptimalkan strategi manajemen kelas?

S : Jadi begini mas... strategi manajemen kelas yang saya terapkan sejauh ini kan banyak variasi, tidak hanya berpaku pada satu strategi saja. Nah perlu diketahui juga kalau manajemen kelas itu mempunyai beberapa kategori antara lain ada strategi manajemen kelas yang mencakup keseluruhan tentang pengelolaan kelas. Adapun macam dari pengelolaan kelas ini menurut saya sendiri terbagi menjadi dua kategori mas, yang pertama yaitu mencakup pengelolaan lingkungan kelas atau bisa disebut mengatur kenyamanan kelas dari segi fasilitas yang ada. Contohnya seperti mengatur tempat duduk peserta didik supaya dapat leluasa dan nyaman ketika mengikuti pelajaran dan juga memperhatikan kebersihan kelas demi kenyamanan juga. Kemudian yang kedua yaitu strategi manajemen kelas dengan kategori mengelola bahan ajar, atau lebih simpelnya lebih condong pada strategi pembelajaran. Jadi setelah tau pengelompokan ini bisa diketahui bahwasanya mengelola kelas itu mempunyai dua macam kategori, yaitu mengelola dari segi fasilitas kelas dan kemudian mengelola pembelajarannya. Kemudian menyangkut pertanyaan yang mas fahmi tanyakan tadi, bagaimana cara mengoptimalkan strategi manajemen kelas. Caranya ya saya menerapkan dua metode yang saya gunakan saat di kelas. Yaitu metode diskusi dan metode ceramah. Dari kedua metode ini masih banyak lagi metode yang saya gunakan, namun semua itu tetap melihat kondisi peserta didik. Tapi lebih umumnya yang banyak saya gunakan di dalam kelas ya dua metode tadi. Mengenai pengoptimalan saya selalu

menghandel peserta didik saat dikelas. Karena saya pikir dengan di pantau siswa ini akan dapat lebih focus dan bisa memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

S : Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan strategi manajemen kelas?

S : Memang dalam setiap proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri dengan adanya faktor pendukung yang akan menunjang berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Tentunya faktor pendukung dalam menerapkan strategi manajemen kelas tentunya sangat banyak sekali, dari yang berasal dari sarana dan prasarana yang menunjang maupun dari kreativitas guru sendiri. Jadi faktor pendukung yang selama ini dirasakan oleh guru itu adalah dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai khususnya yang menunjang proses belajar mengajar, seperti ruangan kelas yang memadai kemudian adanya buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian dari SDM juga sudah termasuk faktor pendukung untuk menunjang berhasilnya pembelajaran. Selain itu tidak kalah lagi seiring dengan berkembangnya zaman, di MAN Wonokromo ini sudah tersedia wifi yang disediakan untuk semua guru dan karyawan serta peserta didik. Adanya fasilitas wifi ini ditujukan supaya guru, karyawan, dan peserta didik dapat mengakses materi-materi pelajaran ataupun rujukan yang dapat menambah wawasan dan tidak ketinggalan zaman. Adanya wifi yang tersedia di sekolah ini juga sudah diantisipasi tindak negatif yang nantinya dilakukan oleh guru, karyawan, dan peserta didik yaitu dengan memblokir

situs-situs yang bersifat negatif. Hal ini ditujukan supaya dengan adanya fasilitas wifi ini tidak disalah gunakan oleh para penggunanya.

S : Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran?

S : Jadi selain adanya faktor yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, tentunya juga ada faktor yang akan menghambat berjalannya proses belajar mengajar. Faktor penghambat ini sudah menjadi hal yang wajar dalam setiap lembaga pendidikan. Karena jika tidak ada faktor pengahambat, guru tidak akan bisa menjadi seorang pendidik yang kreatif. Untuk itu dengan adanya faktor penghambat dalam proses belajar mengajar ini akan membantu guru untuk belajar lebih baik lagi dalam mengajar di kelas. Adapun faktor penghambat yang sering dialami oleh guru dalam mengajar dikelas khususnya kelas X, poin yang pertama adalah kurang adaptasinya guru kepada peserta didik. karena peserta didik kelas X merupakan peserta didik yang berasal dari lulusan yang berbeda-beda. Perbedaan yang ada yang dibawa peserta didik ini yang nantinya akan menjadi tugas di kelas. Perbedaan yang dimaksudkan disini adalah perbedaan dari segi memahami materi pelajaran, khususnya pada materi yang bernuansa Islami. Tentunya yang berasal dari lulusan MTs tadinya sudah bisa memahami materi pelajaran yang bernuansa islami yaitu mata pelajaran aqidah akhlak. Akan tetapi yang berasal dari SMP tentunya akan sangat sulit untuk memahami materi yang bernuansa islami tersebut, karenan memang bekal yang di bawa sebelumnya selama di SMP belum pernah menjumpai istilah-istilah yang bernuansa islami tersebut. Dari

faktor penghambat ini merupakan sarana bagi guru untuk lebih memaksimalkan dalam memahami materi pelajaran di kelas. Kemudian setelah mengetahui perbedaan tersebut para guru khususnya saya sendiri, lebih cenderung mengamati kemampuan peserta didik terlebih dahulu. Dan terkadang dalam masa pengenalan materi pelajaran, para guru khususnya saya sendiri cenderung gagal. Kenapa kok bisa begitu? karena ya memang sebagian peserta didik yang berasal dari SMP belum bisa seutuhnya menerima dan memahami materi pelajaran yang telah saya sampaikan. Dan hal ini akan berdampak pada evaluasi pertama yang biasanya dilakukan oleh guru setiap satu bulan sekali. Selain itu, masih ada lagi faktor yang dapat menghambat dalam proses belajar mengajar ini, yaitu dari jumlah guru yang masih kurang. Ya memang disini banyak guru yang sudah mempunyai gelar yang tinggi dan mayoritas lulusan S2, namun kalau dilihat dari segi jumlahnya, guru di MAN sini masih kurang satu guru lagi untuk mengisi satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran tafsir yang pada akhirnya diisi oleh kepala sekolah sendiri yaitu bapak Ali Asmu'i. Ya terkadang dari struktur organisasi yang ada bapak kepala sekolah tidak seharusnya terlibat dalam tugas mengajar ini, karena bapak kepala sekolah mempunyai kepentingan yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan guru lainnya, sehingga sering sekali mata pelajaran tafsir ini diisi oleh guru lain yang pada saat itu longgar. Kemudian kenapa kok bisa jadi faktor penghambat? Karena dari segi konsistensi mengajar belum berjalan secara maksimal, selain itu apabila tugas mengajar mata

pelajaran tafsir tersebut diberikan kepada guru lain untuk menggantinya, terkadang waktu istirahat guru tersebut akan terganggu dan akan berdampak pada ketidakmaksimalan saat mengajar materi selanjutnya yang lebih menjadi tanggung jawab guru itu sendiri, semisal saya mengajar aqidah akhlak pada jam pertama dan ke lima dalam satu hari, kemudian kok pada jam kedua dan ke empat disuruh mengisi mata pelajaran tafsir oleh pak kepala sedangkan guru lain masih pada kesibukannya masing-masing, sudah otomatis saya akan menggantikan jam pak kepala dan waktu istirahat saya untuk istirahat dan khususnya untuk mempersiapkan materi pada jam selanjutnya akan terhambat. Sudah tentu tidak dapat dipungkiri dengan adanya penambahan jam yang dadakan tersebut juga akan menghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Interpretasi : Metode-metode yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak kelas X meliputi *morning motivation* atau menyampaikan kata-kata yang memotivasi peserta didik sebelum memulai pejaran di kelas, ceramah, mengadakan diskusi kelompok, memberi reward kepada peserta didik yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dalam belajar di kelas.

HASIL WAWANCARA IV

Nama : Fajar Dwi Kartiko

Jabatan : Peserta Didik

Tanggal : 1 Maret 2016

Pukul: 12.30 WIB

S : Bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak?

F : Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak yaitu bapak syamsul huda tergolong bervariasi. Jadi di awal pelajaran itu bapak syamsul huda membuka pelajaran dengan penuh motivasi yang bisa membangkitkan semangat anak-anak di kelas. Selain itu yang menjadi anak-anak bisa lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak syamsul huda ini selalu memberi pemahaman dulu mengenai materi pelajaran sebelum memberi tugas kepada anak-anak. Dengan adanya pemahaman yang dilakukan sebelum diberi tugas, anak-anak bisa lebih tahu dan lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang nantinya diberikan kepada anak-anak.

S : Apa saja faktor pendukung yang di dapati selama melaksanakan proses belajar mengajar?

F : Faktor pendukung yang saya dapati selama melaksanakan proses belajar mengajar di kelas ini pasti ada, yaitu dapat berupa dari bapak syamsul huda selaku guru yang memberikan materi dan juga ada yang berasal dari

fasilitas yang mendukung dan juga ada yang berasal dari anak-anak sendiri. yang berasal dari bapak syamsul huda yaitu ya seperti penyampaian materi pelajaran yang mengasyikkan yang dengan menerapkan berbagai variasi dalam proses belajar mengajar, dan tentunya selalu tegas dalam mengajar di kelas. kemudian jika faktor pendukung tersebut berasal dari fasilitas yang ada, di kelas itu terdapat kelengkapan fasilitas yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar. Yaitu dengan adanya ruang kelas yang sudah longgar jika di isi dengan anak-anak dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dan juga tersedianya kelengkapan isi kelas yang berisi meja dan kursi yang jumlahnya tidak kurang dan sesuai dengan jumlah anak yang ada di kelas. kemudian faktor pendukung yang dilihat dari peserta didik atau anak-anak yang ada di kelas, yaitu berupa peserta didik atau anak-anak yang memperhatikan materi pelajaran dan kompak ketika mengikuti pelajaran di kelas.

S : Apa yang menjadi penghambat dalam mengikuti pelajaran di kelas?

F : Hambatan yang di alami oleh anak-anak ketika mengikuti pelajaran di kelas yaitu ketika masih pertama kali masuk di MAN Wonokromo ini, karena memang dari anak-anak masih belum pernah mengetahui materi pelajaran yang nantinya akan dipelajari. Untuk itu, walaupun kreativitas bapak syamasul huda termasuk kategori yang menyenangkan, tetap saja jika masih di awal pembelajaran anak-anak masih cenderung kesulitan dalam menerima materi yang sedang dipelajari. Karena di awal

pembelajaran dulu, anak-anak perlu penyesuaian dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Interpretasi: strategi manajemen kelas yang dilaksanakan guru di MAN Wonokromo Bantul tergolong menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yang akan menghasilkan kenyamanan dan suasana yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih mudah ketika memahami pelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan setiap proses belajar mengajar tentu ada penghambatnya. Jika dilihat dilihat dari kondisi, peserta didik kelas X tergolong peserta didik yang memerlukan adaptasi terkait materi pelajaran yang sedang disampaikan. Untuk itu guru harus terus-menerus dalam membangun kreativitas dalam mengajar.

HASIL WAWANCARA V

Nama : Choiruddin

Jabatan : Peserta Didik Kelas X IIS 1

Tanggal : 4 April 2016

Pukul: 09.00 WIB

S : Bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas?

C : Strategi-strategi yang dilakukan guru aqidah akhlak di kelas termasuk strategi yang dapat memberi semangat pada peserta didik mas. Soalnya, ketika di dalam kelas, pak huda sering memberi sesuatu yang baru di saat jeda tengah-tengah belajar. Sesuatu yang baru yang saya maksud ini adalah sesuatu yang jarang ditemui sebelumnya oleh peserta didik di jenjang pendidikan sebelumnya. karena ketika di dalam kelas misalnya sedang menerapkan metode ceramah, pak huda selain menerangkan materi yang sedang diajarkan juga sambil mengamati gerak-gerik anak-anak. Jadi sangat sulit bagi anak-anak untuk tidak konsentrasi ketika mengikuti pelajaran. walaupun terkesan *spaneng*, anak-anak tetap mempertahankan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. karena pak huda tidak akan membiarkan anak-anak terlalu tegang dan penat ketika mengikuti pelajarannya. Disinilah yang menjadi keunikan gaya mengajar pak huda.

S : Apa saja keunikan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak untuk menciptakan keberhasilan dalam mengajar di kelas?

C : Soal keunikan yang dimiliki pak Huda ketika mengajar di kelas terletak saat peserta didik sudah mulai kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pak Huda saat di kelas. Saat-saat seperti ini merupakan kesempatan pak Huda untuk mengembangkan inovasinya ketika mengajar di kelas, yaitu dengan menerapkan metode pemberian reward yang dapat membangun semangat anak-anak untuk berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pak Huda tersebut. Reward yang diberikan oleh pak Huda ini biasanya berupa nilai tambahan yang nantinya akan dikumpulkan untuk mengangkat nilai rapor anak-anak di akhir semester nanti. Selain bentuk nilai, yang menjadi keunikan pak Huda disini adalah memberi reward kepada peserta didik dengan memberi uang dengan nominal yang cukup tinggi bagi anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Pemberian reward terkadang terkesan kurang baik jika dilihat dari prakteknya dan terkesan seperti wujud dari keterpaksaan untuk meraih nilai serta tidak belajar sesuai dengan niat karena Allah. Namun, tujuan sesungguhnya metode pemberian reward ini adalah supaya peserta didik terbiasa untuk lebih giat ketika memecahkan masalah yang rumit dan dapat membangun karakter anak-anak.

HASIL WAWANCARA VI

Nama : Lia Nur Fauziah

Jabatan : Peserta Didik Kelas X IIS 1

Tanggal : 5 April 2016

Pukul: 12.30 WIB

S : Apa saja metode yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak ketika mengajar di dalam kelas?

L : Mengenai metode yang diterapkan oleh bapak huda ini lumayan banyak mas, hanya saja yang sering digunakan oleh bapak huda adalah metode ceramah dan metode diskusi. Kedua metode ini sering digunakan bapak huda ketika mengajar di kelas mas. Karena menurut saya metode ceramah dan diskusi ini sudah cukup untuk menghasilkan pemahaman materi kepada anak-anak di kelas. selain itu, kedua metode tersebut juga sudah tidak asing lagi bagi kami-kami yang sebelumnya juga sudah pernah mengalami penerapan metode yang seperti ijt. Saking terbiasanya menggunakan metode ceramah ketika di jenjang sekolah menengah pertama, saya menjadi mudah ketika menyimak materi yang sedang disampaikan oleh bapak huda. Sehingga, saya tidak memerlukan waktu banyak untuk memahami materi pelajaran yang ketika itu sedang disampaikan. Kemudian mengenai metode diskusi ini juga sudah sering saya jumpai di meja sekolah menengah pertama. Penggunaan metode yang sederhana disini akan membuat saya lebih terbiasa lagi dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi ini.

S : Apa yang menjadi alasan penggunaan metode ceramah dan diskusi adalah metode yang mudah dipahami oleh keseluruhan peserta didik?

L : Alasannya, peserta didik di kelas, khususnya di kelas X IIS 1 ini sudah pernah mengalami penerapan kedua metode ini. Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri peserta didik akan lebih mudah membiasakan diri dengan metode-metode yang telah disampaikan tersebut. Namun ada perbedaannya, yaitu ketika dalam menerapkan metode ceramah, bapak Huda sering kali memberi waktu *refresh* untuk memulihkan kembali konsentrasi anak-anak ketika sedang belajar di kelas. Pemberian *refresh* ini manfaatnya sangat bagus sekali untuk menetralkan daya berfikir peserta didik ketika akan melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan ketika menerapkan metode diskusi ini, bapak Huda selalu membuat kelompok yang ideal. Maksudnya, dalam setiap kelompok ini sudah ditentukan orang-orang yang menurutnya mampu untuk mengendalikan berjalannya proses belajar mengajar di kelas.

Interpretasi : keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran di kelas dapat membiasakan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan metode-metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selanjutnya, untuk mempermudah peserta didik untuk mengantarkan pada pemahaman metode-metode pembelajaran yang belum di ketahui sebelumnya, guru dapat memberikan metode-metode pembelajaran yang sudah sering dikenal oleh peserta didik yaitu

dengan metode ceramah dan diskusi. Dengan demikian, peserta didik sedikit demi sedikit dapat memahami tingkat metode pembelajaran yang selanjutnya.



HASIL WAWANCARA VII

Nama : Septi Wulandari

Jabatan : Peserta Didik Kelas X IIS 1

Tanggal : 7 April 2016

Pukul: 09.00 WIB

S : Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X IIS 1?

S : Tanggapan peserta didik disini khususnya pada kelas X IIS 1 ini, terkait tentang penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas itu sudah masuk dalam kategori nyaman. Jadi dalam prakteknya di kelas, yang pertama guru aqidah akhlak yaitu bapak Syamsul Huda selalu membuat suasana kelas nyaman tanpa adanya maki-maki dari pak Huda. Karena tidak dapat dipungkiri, adanya konsentrasi peserta didik saat belajar itu dikarenakan fikiran mereka itu rileks, tidak ada rasa takut, terancam ataupun segala sesuatu yang berbau kekerasan. Dari sini, dapat diambil keterangan bahwasananya suasana belajar yang diberikan oleh pak Huda selaku guru aqidah akhlak merupakan suasana yang harmonis dan dapat membangun konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

S : Apa saja strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak pada kelas X IIS 1?

S : Mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh bapak Huda ini adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran mas. Metode-metode yang sering digunakan memang tergolong sudah umum bila didengar, yaitu metode ceramah dan diskusi, untuk metode yang lain, itu semata-mata adalah untuk variasi dalam menerapkan metode ceramah maupun diskusi. Karena dengan dua metode tersebut khususnya pada pengaplikasian metode ceramah, peserta didik akan cenderung merasa bosan dan akan mengurangi partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas. Mengenai metode yang diterapkan oleh bapak Huda selain metode ceramah dan diskusi ini adalah dengan menerapkan morning motivation istilahnya. Tujuannya supaya peserta didik atau anak-anak di kelas dapat tergugah atau mendapat rangsangan positif dari guru tersebut, seperti dalam olahraga disebut dengan istilah pemanasan kurang lebihnya seperti itu. Selain penerapan morning motivation, pak Huda juga memberi metode-metode yang jarang digunakan oleh guru lain, yaitu dengan memberikan reward pada anak-anak yang dapat berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Reward ini biasanya berbentuk nilai tambahan yang nantinya akan di akumulasikan di akhir semester sebagai sarana untuk mengangkat nilai anak-anak kalau sewaktu-waktu mengalami penurunan. Selain berbentuk nilai tambahan, pak Huda juga terkadang memberi reward pada anak-anak berupa materi atau uang,

yang bertujuan supaya anak-anak dapat lebih bersungguh-sungguh dalam berpartisipasi mengikuti pelajaran.

Interpretasi : Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang tidak dapat diciptakan dengan suasana yang tegang. Akan tetapi harus diwujudkan dengan seharmonis mungkin. Supaya peserta didik tidak merasa tertekan dan bisa rileks ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas.



Lampiran VIII: Jadwal Penelitian

JADWAL OBSERVASI PENELITIAN

Dokumentasi Sejarah Berdirinya MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta,
diambil tanggal 1 Maret 2016

Dokumentasi Letak Geografis MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta,
diambil tanggal 1 Maret 2016

Dokumentasi Visi dan Misi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta,
diambil tanggal 1 Maret 2016

Dokumentasi Stuktur Organisasi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta,
diambil tanggal 22 Maret 2016

Dokumentasi Struktur Koordinasi/ Kepala MAN Wonokromo Bantul
Yogyakarta, diambil tanggal, 26 Januari 2016

Dokumentasi Struktur Organisasi MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2015/2016

Dokumentasi Data Guru dan Jabatan Guru MAN Wonokromo Bantul
Yogyakarta, diambil tanggal, 26 Januari 2016

Dokumentasi Daftar guru yang mengajar di MAN Wonokromo Bantul
Yogyakarta, diambil tanggal, 26 Januari 2016

Dokumentasi Keadaan Peserta Didik MAN Wonokromo Bantul
Yogyakarta, diambil tanggal, 26 Januari 2016

Dokumentasi Sarana dan Prasarana MAN Wonokromo Bantul
Yogyakarta, diambil tanggal, 26 Januari 2016

Hasil Observasi di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, pada tanggal 26
Januari 2016, pukul 08.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Mulyantara, S.Pd. selaku wakil kepala
bidang kurikulum, pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 09.00 WIB

Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Huda selaku waka humas dan
guru aqidah akhlak kelas X, pada tanggal 26 Januari 2016, Pukul 09.30 WIB



Lampiran IX : Galeri MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta







Lampiran X : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOKROMO BANTUL
Alamat : Jl. Imogiri Timur Km 10 Wonokromo Pos Pleret Bantul 55791 Bantul
Telp.(0274) 7104469, 4415219 Email : tumanwk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :B- 05 /Ma.12.05/TL.00/ 05 /2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Asmu'i, S.Ag, M.Pd
NIP : 197407222007101002
Pangkat/Gol. : Penata / III c
Jabatan : Kepala MAN Wonokromo Bantul

menerangkan bahwa,

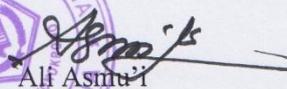
Nama : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Program Studi : Kependidikan Islam
Fakultas/PT : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN Wonokromo Bantul pada tanggal 18 Januari – 10 April 2016 dengan baik. Penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“STRATEGI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS X MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonokromo, 26 Mei 2016

Kepala,


Ali Asmu'i



Lampiran XI : Kartu Bimbingan



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK_BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Pembimbing : Dra. Nur Rohmah, M. Ag.
Judul : Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak kelas X IIS 1 MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi: Kependidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Januari 2016	I	Revisi BAB 1 Bagian Latar Belakang dan Rumusan Masalah	
2.	25 Januari 2016	II	Revisi BAB 1 Metodologi Penelitian	
3.	15 Februari 2016	III	Revisi BAB I Sistematika Pembahasan	
4.	2 Mei 2016	IV	Revisi BAB II	
5.	16 Mei 2016	V	REvisi BAB III	
6.	3 Juni 2016	VI	Finalisasi Skripsi	

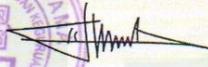
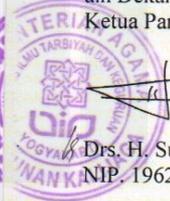
Yogyakarta, 3 Juni 2016
Pembimbing

Dra. Nur Rohmah, M. Ag.
19550823 198303 2 002

Lampiran XII : Sertifikat PPL 1

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281</p>
<h1>SERTIFIKAT</h1>	
Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014	
Diberikan kepada:	
Nama	: M.FAHMI ALFUQOHA
NIM	: 11470094
Jurusan/Program Studi	: Kependidikan Islam
Nama DPL	: Sibawaihi, M.Ag.
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:	
86,67 (A/B)	
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.	
Yogyakarta, 24 Juni 2014	
a.n Dekan Ketua Panitia PPL I	
 Drs. H. Suisyanto, M.Ag. NIP. 19621025 199603 1 001	

Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281</p>
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014</p>	
Diberikan kepada	
Nama	: M.FAHMI ALFUQOHA
NIM	: 11470094
Jurusan/Progam Studi	: Kependidikan Islam
<p>yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Wonokromo Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Nadlifah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,88 (A).</p>	
Yogyakarta, 29 September 2014	
	<p>a.n Dekan Ketua Panitia PPL-KKN Integratif</p>   <p>Drs. H. Suisyanto, M.Ag. NIP. 19621025 199603 1 001</p>
43/11/11	

Lampiran XIV : Sertifikat ICT



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/47.24.31/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M.FAHMI ALFUQOHA
 NIM : 11470094
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 22 Juni 2015

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.47.8.9849/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : M.fahmi Alfuqoha :

تاريخ الميلاد : ٢٧ نوفمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ مارس ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran XVI: Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.47.2.14595/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M.fahmi Alfuqoha**
Date of Birth : **November 27, 1992**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 01, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	49
Total Score	467

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 01, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XVII : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : M. Fahmi Alfuqoha
NIM : 11470094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 27 November 1992
Alamat Asal : Jl. Raya Baron, Patianrowo, Nganjuk
Pendidikan :

1. MI Darul Muta'allimin, Nganjuk. Lulus tahun 2005
2. MTsN Termas Baron, Nganjuk. Lulus tahun 2008
3. MA Al-Fatah Temboro, Magetan. Lulus tahun 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2011

Nama Bapak : Suyatno
Nama Ibu : Khoiriyah
Pekerjaan : Wiraswasta

Yogyakarta, 1 Mei 2016



M. Fahmi Alfuqoha